

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai berbagai bahasa mulai dari bahasa manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya. Akan tetapi, hanya manusia saja yang mempunyai akal dan pikiran yang jauh lebih baik dari pada makhluk hidup lainnya. Bahasa sendiri adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2011: 24).

Menurut Suhardi (2013: 21) hakikat bahasa terdiri dari 7 bagian diantaranya:

- 1) Bahasa adalah sistematis, yaitu mempunyai aturan atau bentuk. Aturan tersebut dapat dilihat melalui dua hal, yaitu sistem bunyi dan makna.
- 2) Bahasa adalah manasuka (arbitrer) dan konvensi (persetujuan). Pada awalnya, bahasa memang manasuka. Akan tetapi, karena perkembangan sudah modern dan semakin canggih maka yang manasuka tersebut menjadi kebiasaan kemudian menjadi aturan dan titik pusat yang tetap atau menjadi sebuah sistem. Contoh kendaraan di Indonesia disebut mobil, di Inggris disebut car, di Makkah sayyaarotun.
- 3) Bahasa adalah ucapan/vokal.
- 4) Bahasa adalah simbol, yaitu simbol makna/pesan yang disampaikan.
- 5) Bahasa mengacu pada dirinya, yaitu dapat dianalisis untuk memahami bahasa tersebut.
- 6) Bahasa adalah manusiawi, yaitu alat komunikasi yang digunakan manusia. Binatang tidak bisa berbahasa.
- 7) Bahasa adalah komunikasi, yaitu alat komunikasi kepada orang lain agar memahami maksud yang di ungkapkan.

Dari berbagai contoh diatas menandakan betapa berfungsinya bahasa bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya untuk saling berinteraksi satu sama yang lainnya. Jika tidak ada bahasa, maka tidak akan ada interaksi dan kehidupan karena tidak memahami yang di maksudkan satu dengan yang lainnya. Menurut Keraf (1993: 3) fungsi bahasa yang paling utama adalah:

- 1) Untuk mengungkapkan ekspresi diri yang akan di utarakan.
- 2) Sebagai alat berkomunikasi.
- 3) Sebagai alat untuk memulai intergrasi dan adaptasi sosial di lingkungan.
- 4) Sebagai alat untuk mengontrol tindak sosial.

Ada dua jenis bahasa yang sering dilalukan manusia demi terjalannya suatu komunikasi yang baik. Pertama, bahasa lisan yang sering digunakan manusia untuk berinteraksi entah untuk berdagang, untuk bermain, untuk memandu wisata, untuk menyapa. Bahasa tulis sendiri merupakan cabang dari induk bahasa yang jarang dipraktekan oleh manusia karena jarangnya pemakaian bahasa tulis dibandingkan bahasa lisan. Bahasa tulis ialah ragam bahasa yang dipergunakan dengan media tulisan dan sampai kepada lawan bicaranya secara visual, bahasa tulis sering dijumpai dikertas, telepon genggam, komputer (Kridalaksana, 2011: 207).

Contoh dari bahasa tulis seperti surat, puisi, cerpen novel, berkas. Karena bahasa tulis tidak bisa tercurahkan kepada lawan bacanya jika tidak ditulis. Bahasa tulis sendiri cenderung lebih bisa dimengerti orang banyak. Karena bahasa tulis bisa diabadikan dan disebar ke seseorang yang membutuhkan tulisan tersebut. Berbeda dengan bahasa lisan, bahasa lisan ini bahasa yang biasa dan setiap saat kita gunakan entah itu di sengaja maupun tidak disengaja. Bisa dalam percakapan, berjualan, bermain, bekerja. Memang bahasa lisan ini susah untuk disebar ke orang lain. Kalaupun tersebar pasti ada satu atau dua kata yang lupa dan itu sangat mempengaruhi dalam kaidah kebahasaan. Dengan

perkembangan teknologi yang sangat cepat. Banyak orang yang membuat berbagai alat untuk mendokumentasikan bahasa lisan agar bahasa tersebut bisa abadi, ini adalah kelebihan bahasa lisan. Jika bahasa tulis masih memakai kertas, bahasa lisan bisa menggunakan alat perekam suara, perekam video.

Bahasa dalam berbagai hal menghasilkan adanya interaksi antar dua manusia atau lebih, baik secara perorangan maupun dalam kelompok *in group* maupun kelompok *out group*. Di dalam interaksi antara kelompok *out group* dan *in group*, biasa dibatasi oleh adanya perbedaan yang nyata dan terang terangan. Hal ini dilakukan dengan memberikan simbol simbol sebagai identitas dalam kelompok, baik melalui bahasa gerak, simbol gambar bahkan dapat melalui lagu lagu yang diciptakan dalam *in groupnya*.

Persatuan Sepak bola Surabaya atau yang disingkat Persebaya merupakan kelompok *in group* bagi penggemar dan pencinta sepak bola, di tanah air. Pendukung Persebaya walaupun banyak kalangan dari penduduk Surabaya, tapi tidak menolak kemungkinan dari luar kota Surabaya yang menjadi Bonek, selalu siap mendukung perjuangan Persebaya dalam menorehkan kemenangannya dalam berbagai pertandingan sepak bola.

Dalam perjalannya sejarah Persebaya menunjukkan Persebaya tidak lepas dari dukungan para Bonek, *Green Force*, atau *Bajol Ijo* dalam berjuang meraih kemenangan. Setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan dan uji kompetisi sepak bola pada Persebaya, ditemui adanya kekalahan Persebaya yang tidak menggembirakan bagi para *Bajol Ijo*. Kritik yang memojokkan bagi Persebaya semakin bertambah dengan pemberian stempel Bonek yang diartikan dengan “ *bondo nekat*” diberikan oleh *out groupnya*. Disamping permasalahan status Bonek yang merendahkan harga diri, kurang ada nyali dalam bertanding, kurang kompaknya para pendukung dalam memberikan semangat, kalahnya persaingan dengan *out group* di luar

Persebaya memberikan dorongan yang besar dalam memicu adanya kekalahan Persebaya.

Dalam mengatasi masalah ini diperlukan adanya sumbangsih dan dukungan adanya unsur penyemangat bagi bangkitnya semangat perjuangan pemain Persebaya dan semangat pendukungnya dalam meraih kemenangan di segala laga pertandingan sepak bola. Unsur lagu sangat diperhitungkan untuk memompa semangat perjuangan pemain Persebaya mengingat lagu memiliki banyak kelebihan dalam berbagai hal, antara lain :

1. Lagu mudah untuk diingat, dihafal dan dihayati
2. Lagu dapat digunakan untuk memompa semangat.
3. Lagu mudah diiringi dengan gerak yang menyenangkan.
4. Lagu dapat menggelorakan suasana dan lingkungannya.
5. Lagu berisi puisi yang unik dari rangkaian diksi dan gaya bahasa dalam mengungkapkan gagasan yang tepat dan berkesan.

Dari alasan itulah maka peneliti membuat penelitian deskriptif dengan judul :

“ Studi Korelasi Antara Diksi dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Suara Bonek dengan Semangat Kerja Bonek di Kompetisi Sepak Bola Tahun 2017 “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan diksi dalam lirik lagu suara Bonek?
2. Gaya bahasa apa yang digunakan dalam lirik lagu suara Bonek?
3. Apakah ada korelasi antara diksi, gaya bahasa lirik lagu suara Bonek dengan semangat kerja Bonek di kompetisi Liga 2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

- a. Ingin mengetahui bagaimana penggunaan diksi dalam lirik lagu suara Bonek
- b. Ingin mengetahui gaya bahasa apa yang digunakan dalam lirik lagu suara bonek.
- c. Ingin mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara diksi, gaya bahasa lirik lagu suara Bonek dengan semangat kerja Bonek di kompetisi Liga 2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Berikut manfaat yang dimaksud.

1. Secara Teoretis

Bagi ilmu kebahasaan, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk perkembangan ilmu kebahasaan Indonesia. Dengan adanya hasil penelitian ini, penelitian tentang diksi dan gaya bahasa akan semakin berkembang.

2. Secara Praktis

Bagi pendukung persebaya (bonek), hasil penelitian ini sangat bermanfaat karena bonek bisa mengetahui korelasi antara Diksi dan Gaya Bahasa lagu suara bonek dengan semangat kerja bonek. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa dijadikan suatu informasi bahwa lirik lagu bisa berdampak kepada pendukung.

Bagi masyarakat, penelitian ini sangat bermanfaat karena masyarakat bisa mengerti bahwa lagu suara bonek tidak memuat hal-hal yang berkaitan dengan umpatan melainkan berisi dukungan untuk pemain.

Bagi Universitas, penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan referensi. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

referensi dan motivasi supaya melakukan penelitian yang lebih mendalam khususnya tentang penulisan dan pemilihan kata.